

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKA ZIANAH FIRDAUS

NIM : D03216009

Fakultas/Prodi : FTK/MPI

Judul : KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI MTS UNGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembarinya.

Surabaya, 17 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Ika Zianah Firdaus
NIM.D03216009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : IKA ZIANAH FIRDAUS

NIM : D03216009

JUDUL : KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MTS UNGGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

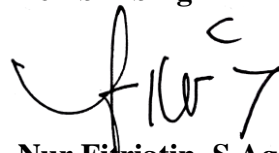
Surabaya, 17 Juni 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Pembimbing II



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed., P.Hd.
NIP. 196701121997032001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

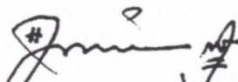
Skripsi oleh Ika Zianah Firdaus ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya, 17 Juni 2020
Mengesahkan,

Dekan,

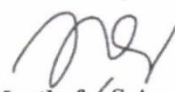



Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 19630123199303102

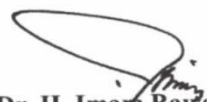
Penguji I,


Dr. Hanun Asrohal, M.Ag
NIP. 196804101995032002

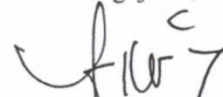
Penguji II,


Ali Musthofa, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197612252005011008

Penguji III,


Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,


Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.
NIP.196701121997032001

dikemukakan beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal dan tesis, sebagai berikut:

1. Roichatul Jannah telah melakukan penelitian (Skripsi), “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial di madrasah ibtidaiyah manbaul ulum bungah gresik” Tujuan penelitian tersebut adalah membahas permasalahan yang berfokus kompetensi manajerial kepala sekolah dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan peneliti dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data, setelah direduksi, data tersebut disajikan, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa ada beberapa peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mengenai kompetensi manajerial. yaitu: 1) perencanaan kepala sekolah dapat berperan membuat rencana anggaran dan proker madrasah pada setiap tahun, 2) kepala sekolah menerapkan budaya salam, senyum dan salim (3S) dan penanaman di lingkungan sekolah, mengimplementasikan Kurikulum 2013, menyusun Rencana Anggaran Belanja sekolah, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan masyarakat. kepala sekolah juga biasa membagi tugas pokok, fungsi dan memimpin rapat, 3) peran pengawasan diwujudkan dengan melaksanakan rapat guru dan mengevaluasi kinerja guru agar lebih baik dan guru mampu merancang perangkat pembelajaran, memproses proses belajar mengajar secara baik dan menggunakan media yang disediakan sekolah dengan baik serta melaksanakan instrumen penilaian. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan kempuan guru, menerapkan

absensi finger print, melaksanakan supervisi pembelajaran, memberikan kompensasi, motivasi guru serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop.

2. Jauharotul Mufidah telah melakukan penelitian (Tesis) “Pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtdaiyah (studi multi situs di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 4 jombang)” Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai kejadian yaitu guru dalam melaksanakan pengembangan metode, menghadiri seminar, mengikuti pelatihan, konferensi dan lokakarya belum optimal. kebanyakan guru pasif dan sekedarnya dalam melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode Pengumpulan Data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, trigulasi yang dilakukan adalah trigulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa a) pengembangan profesionalisme guru di kedua MIN ini menggunakan 3 program yaitu program supervisi, PKB dan sertifikasi. Program sertifikasi dan program supervisi berjalan secara baik, sedangkan PKB belum berjalan dengan baik karena terdapat kegiatan yang belum terlaksana. diantaranya kegiatan karya inovatif dan publikasi ilmiah. b) pengembangan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, c) hal-hal lain yang contohnya: fasilitas sekolah, ketersediaan guru dan prestasinya, agenda supervisi dengan perguruan tinggi dan pengalaman mengajar, sedangkan hal-hal yang menghambat adalah waktu dan solusi untuk mengurangi beban

tugas guru, usia yang sudah melewati masa produktif, dan membangun kesejawatan guru dengan masyarakat.

3. Tri Huda Munawar telah melakukan penelitian (Tesis) “Strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai humanis religius kepada siswa MAN 2 magetan di era revolusi industri 4,0”, kemajuan teknologi yang semakin canggih membawa manusia semakin jauh pada peradaban yang kian tinggi. Perubahan yang secara mendasar ini telah merubah gaya hidup, berinteraksi, dan berhubungan umat manusia satu sama lain. Tentunya, sebagai konsekuensi logis, kecanggihan teknologi juga memberikan efek negatif kepada umat manusia, termasuk para peserta didik. Hal ini yang kemudian menjadi alasan penelitian ini dibuat dengan beberapa fokus, diantaranya; a) menjelaskan strategi yang ditanamkan kepada siswa untuk mencapai nilai-nilai humanis religius, b) menganalisis hasil dari strategi ditanamkan kepada siswa di era revolusi industri 4.0 untuk mencapai nilai humanis religius. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu primer yang dapat dengan melakukan wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode penumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dalam 3 tahap, diantaranya 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah menanamkan nilai humanis religius dengan cara, a) strategi integrasi, b) strategi ekstrakurikuler, 3) strategi pembiasaan. Hasilnya adalah terbebasnya mental peserta didik dari persaingan yang tidak sehat dan kondisi sekolah yang menjadi humanis religius. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dapat menciptakan hubungan persudaraan dan rasa keamanan, sehingga muncul kreativitas siswa yang positif.

memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan menjadi bahan acuan bagi peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku yang dimiliki.

Guru seharusnya menjadi idola dan teladan yang baik, yang darinya peserta didik bisa belajar tentang kehidupan. Maka seorang guru harus mampu selalu bertindak positif, berbuat baik, agar ia mampu menjaga citra diri dihadapan muridnya. Guru juga harus mampu mengaplikasikan nilai luhur seperti kejujuran dan kesabaran.

4. Peningkatan kompetensi kepribadian guru

Mengingat pentingnya memperhatikan kepribadian seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran, maka guru tersebut diharapkan memenuhi kompetensi kepribadian. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Mengenali diri sendiri, seseorang biasanya menggunakan media *Questionnaire*. *Questionnaire* merupakan seperangkat pertanyaan yang sistematis. Biasanya ditujukan kepada beberapa orang untuk menggali informasi terkait. Lembaran ini biasanya diisi oleh setiap masyarakat sekolah dan bisa diisi tanpa menyertakan identitas pengisi. Hasilnya bisa disimpulkan dan dihitung sendiri oleh guru. Dari *questionnaire* guru dapat melihat sejauh mana orang menilai dirinya. Akhirnya, guru mampu melakukan introspeksi diri dan memperbaiki sesuatu yang kurang baik.
- b. Dengan melakukan pelatihan kepribadian yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bekal pendidik untuk menjadi teladan bagi siswa.
- c. Memberikan pemahaman guru tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik seperti yang ada dalam empat kompetensi, dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

Tabel 3.1 Data Kebutuhan Obsevasi

No	Data yang dibutuhkan	Indikator
1.	Proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru, memperbaiki suasana kerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab, dan akuntabel.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kode etik guru di dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah 2. Rapat evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a) Mingguan b) Bulanan c) Triwulan 3. Pelatihan kompetensi kepribadian guru
2.	<p>Kompetensi kepribadian guru meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kpribadian yang stabil dan mantap b. Kepribadian dewasa c. Kepribadian arif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sesuai dengan norma hukum • Bertindak sesuai dengan norma sosial • Bangga sebagai guru • Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma • Manampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik • Memiliki etos kerja sebagai guru • Menampilkan tindakan yang disasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

1. Derajat kepercayaan

Dalam memastikan data yang kredibel, ada teknik - teknik yang biasa digunakan. Noeng Muhadjir menunjukkan beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data suatu studi dalam penelitian kualitatif. Seperti menguji temuan awal, mengadakan pertemuan dengan objek penelitian, analisa temuan negatif untuk membenarkan hipotesa, mengecek kembali hasil temuan di lapangan dan menafsirkan dokumen dan mengaji temuan pada kelompok dimana data tersebut diperoleh.

2. Keteralihan

membangun keteralihan dalam suatu penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti harus mengurai masalah dan menjabarkannya secara jelas. Uraianya harus mengungkap secara khusus segala hal yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan yang diperoleh peneliti.

3. Kebergantungan

Untuk meyakinkan hasil penelitian masuk dalam kategori realibel sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, seorang peneliti bisa memperhatikan tingkat kebergantungan. Kebergantungan suatu penelitian biasanya diukur dari hal-hal sebagai berikut. *Pertama*; tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan pemanfaatan metodenya. auditor juga perlu melakukan telaah apakah peneliti telah memanfaatkan data dengan baik? sejauh mana setiap bidang telah ditelaah? Apakah subjektivitas seorang peneliti tidak masuk ke dalam hasilnya? Sejauh manakah peneliti menghimpun kasus negatif dan data dalam penelitian? Emosi dan perasaan peneliti juga perlu diperiksa. Terakhir, rancangan penelitian juga diperiksa dan di audit agar untuk menjaga kestabilan

4. Kepastian

Untuk mendapatkan data yang kuat, seorang peneliti bisa melakukan audit kepastian data. hal ini dikarenakan auditor wajib

Penadapat diatas menyatakan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan sikap, sistem nilai, motivasi, keteladanan dan pandangan hidup bagi peserta didiknya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik dengan membiasakan bersikap baik walaupun kecil disemua aktivitasnya karena guru menjadi bahan acuan peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku yang dimiliki.

Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah membuat kode etik guru untuk meningkatkan mutu profesi serta guru lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah juga membuat instrumen penilaian yang digunakan saat supervisi berlangsung serta mengadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai wadah untuk mengevaluasi kinerja guru. Kepala madrasah juga membuat program-program dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah.

Pelatihan diluar madrasah berupa pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kecamatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag Pasuruan. Pelatihan tersebut sebagai wadah guru untuk bertukar informasi mengenai pembelajaran serta bagaimana sikap guru serta cara guru menghadapi peserta didik. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah juga memberikan pembinaan dengan melakukan ngaji dengan abah yai. Ngaji dengan abah yai merupakan bentuk pembinaan kepala madrasah terhadap guru dan staf, karena pembinaan ini bersifat wajib. Selain mendapatkan ilmu ketika mengaji, guru juga mendapatkan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik serta memiliki pribadi yang religius dan melakukan pembiasaan yang baik. Seorang pendidik diberikan bekal agar tidak melakukan kesalahan yang menciderai martabat guru. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan mengaji ini dilaksanakan setiap jum'at malam, malam jum'at pon, rabu wage serta setiap akhir bulan.

bahwa kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah dengan memberikan pengawasan kepada guru serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru secara rutin. kepala madrasah sebagai supervisor juga memberikan pembinaan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara rutin serta menggunakan pendekatan direktif. Supervisi semata-mata tidak mencari kesalahan yang dilakukan oleh guru untuk diberikan hukuman, melainkan untuk diperbaiki serta memberikan solusi atas masalah yang dialami oleh guru.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam proses supervisi dengan melaksanakan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam proses perencanaan kepala madrasah membuat instrumen penilaian serta jadwal supervisi yang dibantu oleh waka kurikulum. Dalam proses implementasi ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu dengan melaksanakan kunjungan ke kelas serta melakukan wawancara kepada guru yang disupervisi untuk mengumpulkan fakta atau opini sebagai pertimbangan, melaksanakan penilaian dengan mencari aspek positif dan aspek negatif serta sebab-sebab adanya kekurangan dan hambatan, melakukan perbaikan dengan mencari cara untuk mengatasi kekurangan/hambatan yang dialami oleh guru, serta mencari cara untuk meningkatkan serta mempertahankan yang sudah baik bahkan lebih baik lagi, melakukan bimbingan dengan meikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan serta melakukan kerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kedudukannya sebagai supervisor yang mengawasi serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru, maka kepala madrasah harus dapat memaknai kedudukannya untuk mencapai visi misi serta tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai

Program-program tersebut merupakan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru, dikarenakan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah belum terpenuhi dengan baik, maka ditunjang dengan guru yang profesional serta memiliki sifat amanah, fathonah, tabligh dan shiddiq. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan idola serta teladan bagi peserta didik, oleh karena itu guru harus melakukan hal yang positif agar dapat mengangkat citra seorang guru, terutama didepan peserta didik.

MTs Unggulan Singa Putih melaksanakan rapat setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan guna mengevaluasi kinerja guru agar lebih baik dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru, selain itu kepala madrasah memberikan motivasi serta pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Tujuan lain dari rapat tersebut untuk memastikan seluruh program dapat terlaksana dengan seimbang serta dapat mewujudkan visi misi dan tujuan bersama.

Analisa dari beberapa informan atau penjelasan diatas menunjukkan bahwa supervisi serta program-program yang dibuat oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru, karena guru lebih disiplin serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selain itu guru juga mendukung program tersebut dengan selalu mengikuti ngaji dan selalu siap didelegasikan kapanpun oleh pihak madrasah.

